

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KOTA PEKANBARU**

**Wahyu Rio Santoso**

**Email : wahyurio14@yahoo.com**

**Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Sujianto, M.Si**

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

## *Abstract*

*Wahyu Rio Santoso, 1001135934 public participation in flood prevention in the city of Pekanbaru. Supervisor Prof. Dr. H. Sujianto. M. Si the Flooding problems in the city of Pekanbaru has become a serious concern for officials and experts spatial City lately. Therefore, almost every certain months of the regular flooding greets residents of Pekanbaru. Mainly when rainfall exceeds the capacity of the ground already covered most cities and pavin cement block. Even so, in fact unreasonable Pekanbaru city could be flooded. Because the position is located far above the surface of the Siak river is about 4 or 5 feet above the surface of the Siak river, except in the northern area of town around the coastal fringe urban districts meranti pandak. Factor cause flooding can be caused naturally and also due to the change. In urban areas the dominant cause of the flooding is a result of human activities that cause spatial changes and impact on natural changes. Environmental degradation such as loss of vegetation cover in the catchment area of soil, siltation of rivers due to sedimentation, the narrowing of the river channel and so on can also be caused due to human action. The concept of the theory is that researchers use community participation, Angell theory in Ross and Holil are the factors that influence the community participation. while the research methodology is divided into: the study site is in a handsome village kecamatan luck works, the type of research that is taking a qualitative approach with descriptive methods, informants, types and sources of data put on primary data and secondary data, and data collection techniques. From the above research results will be obtained as follows: public participation is a form of energy, a thought, and possessions. While external factors are communication, social climate, economic, political and cultural as well as the opportunity to participate and creative freedom, while internal factors are age, gender, education, employment, and income as well as the duration of its implementation in tackling flood tinggal. is planning, determination plan, control and evaluation of the implementation of the plan implementation plans.*

**Keywords: Participation, Flood. Society**

## **PENDAHULUAN**

Masalah banjir di kota Pekanbaru sudah menjadi pemikiran serius bagi pejabat dan para ahli tata ruang Kota akhir-akhir ini. Sebab, hampir setiap bulan-bulan tertentu banjir ini rutin menyapa warga Kota Pekanbaru. Utamanya bila curah hujan melebihi daya tampung permukaan tanah Kota yang sebagian sudah ditutupi semen dan pavin block. Meskipun begitu, sebenarnya tidak masuk akal Kota Pekanbaru ini bisa kebanjiran. Karena

posisinya terletak jauh diatas permukaan sungai siak yaitu kurang lebih 4 atau 5 meter diatas permukaan sungai siak, kecuali wilayah di utara Kota di sekitar kecamatan rumbai pesisir kelurahan meranti pandak.

Faktor penyebab banjir dapat disebabkan secara alami dan juga dikarenakan oleh perubahan. Di daerah perkotaan dominan penyebab banjir adalah akibat dari kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan

alam. Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada catchment area, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai dan sebagainya juga dapat disebabkan akibat tindakan manusia.

Banjir yang besar memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan antara lain dampak fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan:

1. Dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, kantor-kantor pelayanan publik yang di sebabkan oleh banjir.
2. Dampak sosial mencakup kematian, resiko kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah), terganggunya aktivitas kantor pelayanan publik, kekurangan makanan, energi, air, dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya.
3. Dampak ekonomi mencakup kehilangan materi, gangguan kegiatan ekonomi (orang tidak dapat pergi kerja, terlambat bekerja, atau transportasi komoditas terhambat, dan lain-lain)
4. Dampak lingkungan mencakup pencemaran air (oleh bahan pencemar yang dibawa oleh banjir) atau tumbuhan di sekitar sungai yang rusak terbawa banjir).

Penanggulangan banjir tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat. Hanya masyarakat itu sendiri yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui urutan prioritasnya. Hanya mereka yang paling mampu dalam menjabarkan masalah-masalah yang ada serta melakukan tindakan responsif berdasarkan sumber daya dan kapasitas lokal yang tersedia, sehingga penanggulangan banjir dapat direncanakan dan diterapkan secara efektif.

Partisipasi masyarakat merupakan proses teknis untuk memberi kesempatan dan wewenang lebih luas kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai persoalan bersama-

sama. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan (*level of involvement*) masyarakat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan lebih baik dalam suatu komunitas, dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk memberi kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Hal ini membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika banjir terjadi semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika banjir berlangsung dengan baik.

Partisipasi masyarakat harus dilakukan secara terorganisasi dan terkoordinasi agar dapat terlaksana secara efektif. Sebuah organisasi masyarakat sebaiknya dibentuk untuk mengambil tindakan-tindakan awal dan mengatur peran serta masyarakat dalam penanggulangan banjir. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir sekaligus mengurangi dampaknya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta mengangkat permasalahan **“Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Pekanbaru.”**

## **B. perumusan masalah**

Banjir yang besar memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan masyarakat antara lain dampak fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan. Banjir tidak dapat

sepenuhnya dihindari namun masyarakat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya banjir serta dampaknya dengan melakukan tindak-tanduk yang direncanakan. dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang penulis teliti adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penanggulangan banjir?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penanggulangan banjir.

### D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini nantinya diharapkan mampu menyadari masyarakat akan dampaknya banjir.
2. Kegunaan Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi keahlian bagi masyarakat dalam menanggulangi banjir sebelum, sesudah maupun pada saat banjir.

### KONSEP TEORITIS

**Ginjar Kartasmita(1996:170)** partisipasi haruslah dilandasi oleh kesadaran dan bukan oleh paksaan. Partisipasi rakyat pada lapisan bawah (*grass-roots*) yang efektif adalah apabila diselenggarakan secara bersama dalam lingkup kelompok-kelompok masyarakat (*local communities*). Bentuk partisipasi yang demikian akan menghasilkan sinergi yang pada gilirannya akan menghasilkan

manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua mereka yang ikut serta didalamnya.

**Jumrowi** dalam **Sartono Kartodirjo(2000:287)** mengemukakan bahwa partisipasi dalam bentuk kegiatan meliputi: 1. Partisipasi dalam memberikan buah pikir, 2. Partisipasi tenaga, 3. Partisipasi harta benda, 4. Partisipasi keterampilan yang diberikan, 5. Partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.

**Holil(1980:10)**, ada 4 poin yang dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Faktor-faktor mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program sebagai berikut:

1. Komunikasi yang insentif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinan serta antara system sosial di dalam masyarakat dengan system di luarnya.
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, system nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

**Angell** dalam **Ross(1990:130)** mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak factor. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi yaitu:

1. Usia

Faktor Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok Usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

#### 2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam cultural berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

#### 3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

#### 4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

#### 5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota pekanbaru, maka penelitian akan dilakukan di beberapa titik banjir yang ada di kota pekanbaru.

### 2. Informan Penelitian

Kriteria dalam memilih key informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu mengetahui dengan baik tentang penyebab banjir serta cara penanggulangan banjir. Adapun yang dijadikan informan yang dianggap mengetahui yaitu seluruh masyarakat.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. (*nasution, 1988:5*)

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia suatu obyek suatu kondisi suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskriptif atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk membuat sebuah deskriptif mengenai partisipasi masyarakat dalam menanggulangi banjir di kota pekanbaru.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan diatas, maka data yang diperlukan antara lain:

#### a. Data primer

Adalah informasi yang diperoleh langsung dari sampel yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar

dan bertanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota Pekanbaru.

b. Data sekunder

1. Data dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru berupa jumlah titik banjir di kota Pekanbaru.
2. Data dari Dinas Tata Ruang berupa data pertumbuhan bangunan di Kota Pekanbaru
3. Data dari BPS berupa data pertumbuhan penduduk

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

untuk mendapatkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

A. Wawancara

Wawancara dilakukan terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara, digabungkan dengan teknik observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan Tanya jawab antara penelitian informan yang dapat membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya tentang fenomena penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian secara langsung dari kata-kata informan.

B. Observasi

Merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung. Data observasi ini di dapat dengan melakukan observasi langsung ke lokasi beberapa titik banjir di Kota Pekanbaru.

C. Dokumentasi

Merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi ini dilakukan sebagai bukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap partisipasi

masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota Pekanbaru.

#### 5. Analisis Data

Adapun teknik analisa yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memaparkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penulis melakukan analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar yang dikumpulkan secara menyeluruh. Analisis kualitatif ini dicari hubungan antara fenomena-fenomena yang ada berdasarkan data informasi yang telah dikumpulkan serta berpedoman kepada landasan teori dan kebijakan yang menjadi gambaran secara lengkap mengenai objek penelitian dan fenomena-fenomena yang melingkunginya sehingga diperoleh penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan serta membantu mencari pemecahan yang baik dan tepat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir

Penanggulangan banjir tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan proses teknis untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai persoalan bersama-sama. Berikut bentuk-bentuk partisipasi masyarakat:

##### 1. Tenaga

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya partisipasi tenaga dalam menanggulangi banjir di kota Pekanbaru, ini membuktikan bahwa kurangnya kesadaran warga terhadap lingkungan setempat. Hal ini di buktikan dengan masih adanya warga yang tidak ikut gotong royong, membuang sampah sembarangan dan selokan air yang tersumbat.

## **2. Buah pikir**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir sudah ada dan respon dari warga pun cukup baik. Walaupun masih ada warga yang tidak memberikan idenya dikarenakan tidak paham terhadap upaya atau cara dalam penanggulangan banjir.

## **3. Harta benda**

Dari hasil penelitian lapangan dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda berupa iuran uang dari warga dan berupa konsumsi yang disediakan oleh warga perempuan. Kemudian yang terakhir adalah penyediaan alat-alat dari warga yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan gotong royong.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir**

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian harta benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Terjadinya serangkaian banjir dalam waktu relative cepat dan terulang tiap tahun menuntut upaya lebih besar mengantisipasinya, sehingga kerugian dapat diminimalkan dengan persiapan penanganan secara tepat.

### **1. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi suatu program yang akan dilaksanakan. Faktor eksternal yang dalam hal ini mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pencegahan banjir.

#### **a. Komunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi gotong royong dalam penanggulangan banjir hanya dilakukan secara lisan saja, Tidak dapat menjelaskan suatu rencana serta rincian kegiatan penanggulangan banjir dan

tujuan dari gotong royong dalam penanggulangan banjir.

#### **b. iklim social, ekonomi, politik dan budaya**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan informen dapat disimpulkan bahwa tingkat social ekonomi politik dan budaya sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi. Kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan oleh warga yang ekonominya menengah ke atas sangat mempengaruhi tingkat partisipasi didaerah dimana dia bermukim, dengan begitu penanggulangan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Bukan saja tingkat ekonomi yang mempengaruhi tapi tingkat sosial politik juga mempengaruhi jalannya suatu pelaksanaan penanggulangan yang ada di masyarakat.

#### **c. kesempatan berpartisipasi**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian kesempatan kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik dengan diberikannya kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengeluarkan ide-idenya. Dan diikuti sertakan dalam kegiatan penanggulangan banjir. Namun pada saat kegiatan berlangsung untuk menanggulangi banjir masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan bergotong royong. Ini dapat dilihat dari tidak hadirnya beberapa warga pada saat kegiatan gotong royong berlangsung.

Sedangkan pada saat penyampaian beberapa ide-ide oleh masyarakat, semua warga mengeluarkan pendapatnya. Dengan begitu saya berpendapat bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk kegiatan di lapangan. Dari pada pemberian ide-ide atau penyampaian pendapat pada saat rapat maupun saat wirit yasin.

#### **d. Kebebasan dan berkreasi**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat dibebaskan mengeluarkan ide-ide serta menyampaikan saran dan berkreasi dalam penanggulangan banjir. ketua rw selalu menampung semua pendapat warga terutama dalam hal

penanggulangan banjir. dalam hal ini terlihat bahwa masyarakat lebih banyak berpartisipasi dalam hal mengemukakan pendapatnya. Di dibandingkan dengan turun langsung kelapangan untuk berpartisipasi menaggulangi banjir yang dilaksanakan dengan cara gotong royong di lingkungan mereka.

## **2. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam suatu penanggulangan banjir yang akan dilaksanakan bersama. Faktor internal yang dalam hal ini akan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi untuk pencegahan banjir.

### **a. Usia**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat rendah dalam berpartisipasi. Terutama yang berumur muda, masyarakat yang berumur muda enggan ikut berpartisipasi pada kegiatan yang diadakan dilingkungannya. Karna usia muda banyak tidak peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Usia muda sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, karna usia muda sangat produktif untuk keberhasilan suatu program dilapangan terutama penanggulangan banjir. usia muda memang sangat dibutuhkan dalam berpartisipasi karna usia muda sangat berperan aktif dalam suatu pelaksanaan dilapangan terutama dalam pelaksanaan penanggulangan banjir.

### **b. Jenis kelamin**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi antara pria dan wanita berjalan dengan baik demi mensukseskan program penanggulangan banjir yang ada dipekanbaru ini terlihat dari kerja sama yang terjalin antara pria dan wanita yang saling mendukung, bisa dikatakan bahwa peran pria dan wanita sangat berperan aktif dalam mensukseskan

program-program yang dibuat dalam penanggulangan banjir.

Peran wanita sangat dibutuhkan sekali dalam suatu pelaksanaan penanggulangan, sebab dalam pelaksanaan penanggulangan partisipasi wanita sangat dibutuhkan sekali oleh pria. Baik dalam kerja maupun penyampaian pendapat. Tidak ada lagi perbedaan wanita dan pria dalam suatu pelaksanaan kegiatan penanggulangan banjir baik itu dilapangan langsung.

### **c. pendidikan**

Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang berpartisipasi langsung dengan kegiatan seperti, membuang sampah, membersihkan saluran air, menggali parit yang mengalami pendangkalan kebanyakan warga yang berpendidikan rendah. Karna mereka merasa bahwa untuk turut serta dalam berpartisipasi terhadap kepedulian lingkungan yaitu dengan menggunakan tenaga.

Pendidikan yang lebih tinggi kebanyakan berpartisipasi dengan cara memberikan ide serta saran terhadap suatu program khususnya dalam penanggulangan banjir. Ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program terutama dalam penanggulangan banjir.

### **d. Pekerjaan dan penghasilan**

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa pekerjaan dan besarnya penghasilan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi terhadap suatu kegiatan dalam masyarakat. Sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan suatu kegiatan yang ada. Sebab suatu kegiatan akan berhasil jika semua lapisan masyarakatnya turut hadir dalam proses kegiatan.

Rendahnya penghasilan akan mempengaruhi partisipasi terhadap suatu proses kegiatan, sebab rendahnya penghasilan akan menyebabkan seseorang untuk menambah jam kerjanya. Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itulah orang tersebut sering kali berhalangan hadir dalam proses kegiatan

dimasyarakat khususnya dalam gotong royong.

Sedangkan warga yang berpenghasilan cukup atau besar hanya memberikan kontribusi bantuan berupa dana untuk proses kegiatan gotong royong dilapangan. Terkadang mereka yang berpenghasilan tinggi tidak ikut serta turun kelapangan untuk melakukan kegiatan gotong royong bersama masyarakat.

#### **e. Lamanya tinggal**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dari masyarakat hanya yang bermukim lama di daerah tersebut, yang ikut serta dalam gotong royong untuk penanggulangan banjir. Hal ini dikarenakan warga yang telah lama tinggal akan mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang ada di lingkungannya. Jiwa solidaritas yang tinggi tersebut tercipta karena seringnya terjadi interaksi terhadap sesama warga. Dengan lamanya tinggal maka interaksi yang baik tersebut akan sering terjadi.

Sedangkan warga yang mengontrak atau yang ngekos kurang partisipasinya terhadap kegiatan yang ada khususnya dalam proses penanggulangan banjir di daerah tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan orang bertempat tinggal sementara cenderung kurang peduli yang mana bisa disebabkan karena kesibukan orang itu sendiri dan minimnya rasa kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan jarang mengikuti gotong royong.

### **C. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan**

Untuk terciptanya suatu keberhasilan dalam pelaksanaan penanggulangan banjir harus didukung dengan partisipasi masyarakat yang baik. perlu adanya suatu rencana dalam pelaksanaan untuk menanggulangi banjir. Yang pertama yaitu penyusunan rencana, Dalam suatu kegiatan sangat diperlukan sebuah penyusunan rencana dengan tujuan supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik

dan lancar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penyusunan rencana adalah dengan menyusun agenda atau kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

#### **a. Penyusunan rencana**

Dari hasil penelitian dengan informan dapat disimpulkan bahwa memang sudah ada suatu penyusunan rencana yang dibuat dengan cara musyawarah. Dalam hal ini warga diikutkan untuk membuat suatu rencana, dengan begitu warga lebih mengetahui penyusunan rencana dalam penanggulangan banjir dilingkungan mereka. Serta mereka akan lebih mengetahui apa yang akan mereka lakukan nantinya dilapangan.

#### **b. Penetapan rencana**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan penetapan rencana dalam penanggulangan banjir menggunakan musyawarah sehingga masyarakat dilibatkan dalam penetapan rencana. Adapun penetapan rencana pada saat musyawarah meliputi penetapan kegiatan yang akan dilakukan serta jadwal kegiatan.

#### **c. Pengendalian pelaksanaan rencana**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian suatu kegiatan yang mengontrol atau mengkoordinir adalah ketua rw dan dibantu dengan ketua rt langsung, Sedangkan yang dikontrol dan dikoordinir adalah masyarakat. Sehingga proses kegiatan gotong royong dalam penanggulangan banjir bisa berjalan dengan lancar, dan mengetahui apa yang akan dilakukan serta masyarakat pun merasa ada yang memberi arahan sehingga gotong royong dalam penanggulangan banjir bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan.

#### **d. Evaluasi pelaksanaan**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan dilakukan ada yang melakukan musyawarah. Dengan begitu evaluasi kegiatan gotong royong dalam penanggulangan banjir sudah dilakukan oleh ketua rw, sehingga masalah yang timbul didalam suatu kegiatan gotong

royong dalam penanggulangan banjir bisa teratasi dengan baik dan cepat.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam suatu pelaksanaan kegiatan karena dengan adanya evaluasi kita jadi mengetahui apa saja yang akan dikaji dalam kegiatan yang telah dilaksanakan supaya kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya akan berjalan dengan baik.

## **KESIMPILAN**

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

### **Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat**

#### **a. Tenaga**

partisipasi tenaga dalam menanggulangi banjir di kota pekanbaru, ini membuktikan bahwa kurangnya kesadaran warga terhadap lingkungan setempat. Hal ini di buktikan dengan masih adanya warga yang tidak ikut gotong royong, membuang sampah sembarangan dan selokan air yang tersumbat.

#### **b. Buah pikir**

partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir sudah ada dan respon dari warga pun cukup baik. Walaupun masih ada warga yang tidak memberikan idenya dikarnakan tidak paham terhadap upaya atau cara dalam penanggulangan banjir.

#### **c. Harta benda**

partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda berupa iuran uang dari warga dan berupa konsumsi yang disediakan oleh warga perempuan. Kemudian yang terakhir adalah penyediaan alat-alat dari warga yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan gotong royong.

### **1. faktor eksternal**

#### **a. komunikasi**

Dimana dalam penyampaian informasi gotong royong dalam penggulangan banjir dilakukan dengan penyiaran dimesjid dan penyampaian dari masing-masing ketua rt kepada seluruh masyarakat.

#### **b. iklim social,ekonomi dan politik**

Tingkat ekonomi dan social sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat untuk ikut bergotong royong dimana masyarakat yang ekonominya menengah keatas partisipasinya kurang dalam kegiatan pelaksanaan gotong royong dilapangan, sama halnya pada tingkat social pun begitu pula. yang banyak berpartisipasi dalam gotong royong untuk menanggulangi banjir adalah masyarakat yang tingkat social dan ekonominya menengah kebawah saja yang ada dilapangan.

#### **c. kesempatan berpartisipasi**

Kesempatan untuk berpartisipasi sangat lah terbuka lebar dalam penanggulangan banjir, ketua rw memberikan kesempatan kepadasemua pihak untuk ikut berpartisipasi tanpa ada terkecualinya.

#### **d. kebebasan dan berkreasi**

Dimana masyarakat sangat diberi kebebasan dalam berpendapat maupun berkreasi dalam menanggulangi banjir, kebebasan diberikan oleh ketua rw selaku koordinator dilapangan.

## **2. faktor internal**

#### **a. Usia**

Usia yang berpartisipasi dalam penanggulangan banjir lebih banyak yang berusia 30 tahun keatas hingga 50 tahunan sedangkan masyarakat yang remaja kurang ikut berpartisipasi.

#### **b. Jenis kelamin**

Jenis kelamin pria maupunwanita sama-sama ikut berpartisipasi dalam penaggulangan banjir, biasanya wanita berpartisipasi dengan menyediakan makanan dan minuman saja.

#### **c. Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh dalam tingkat partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanggulangan banjir

dimana masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi kurang berpartisipasi dilapangan dibandingkan tingkat pendidikan menengah.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Rendahnya penghasilan akan mempengaruhi partisipasi terhadap suatu proses kegiatan, sebab rendahnya penghasilan akan menyebabkan seseorang untuk menambah jam kerjanya. Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itulah orang tersebut sering kali berhalangan hadir dalam proses kegiatan dimasyarakat khususnya dalam gotong royong.

e. Lamanya tinggal

Lamanya tinggal juga berpengaruh padatingkat partisipasi masyarakat, yang ikut berpartisipasi dalam penanggulangan banjir lebih banyak warga yang sudah lama tinggal didaerah tersebut. Sedangkan warga yang baru bermukim kurang ikut berpartisipasi.

### 3. Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan

Dari beberapa indikator yang dikaji dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat mulai dari penyusunan rencana hingga evaluasi harus melibatkan masyarakat dalam suatu pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaannya sangatlah dibutuhkan koordinasi yang baik. Sehingga kegiatan atau perencanaan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan bersama.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai masukan:

1. Diharapkan kepada masyarakat supaya lebih meningkatkan lagi partisipasinya terhadap penanggulangan banjir.
2. Diharapkan kepada masyarakat supaya untuk lebih peduli lagi terhadap kebersihan lingkungan.

Contohnya adalah tidak membuang sampah sembarangan lagi, yang bisa menyumbat gorong-gorong, pari-parit yang mengakibatkan banjir pada saat hujan.

3. Bukan hanya masyarakat saja yang ikut berpartisipasi tapi pemerintah juga harus lebih serius lagi dalam menanggulangi banjir dan meninjau langsung lokasi banjir serta melihat penyebab-penyebab terjadinya banjir dan mencari solusinya bersama.

### DAFTAR PUSTAKA

#### A. BUKU

- Abdul Wahab, Solihin. 1994. *Kebijakan dan Pembangunan*. Fia Unibraw. Malang
- Ach, Wazir Ws. et al. ed. 1999. *Panduan Penguatan Menejeman Lembaga Swadaya Masyarakat*. Secretariat Bina Desa. Jakarta.
- Alex Nitisimito. 1993. *Partisipasi Masyarakat*. Giant. Jakarta.
- Handoko, Hani. 2003. *manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press.
- Kaho R. 2003. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. PT. Raja Grafindo Karsada, Jakarta
- Kartasmita Ginanjar. 1996. *pembangunan untuk rakyat*. jakarta: Cides
- M. Yunan Khoiron, 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Beberapa Desa*. Yayasan Karya Dharma: Jakarta
- Mikkelsen, Britha, 2003 Metode *Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Miriam Budiarto, *dasar-dasar ilmu politik*, Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2003.

Sartono Kartodirjo, 2000. *Pembangunan pedesaan di Indonesia, liberty dan P3PK*. UGM. Yogyakarta.

Siagian S.P. 2004. *Administrasi Pembangunan*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.

## B. SKRIPSI

**Candra, Hefri**. 2013. partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa (studi kasus pada desa panggak darat kecamatan lingga kabupaten lingga). pekanbaru

**Hadi, Abdul**. 2008. partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa harapan tani kecamatan kempas kabupaten Indragiri hilir. pekanbaru

**Yamin, Muhammad**. 2010. analisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di desa kwalu nenas kecamatan tambang kabupaten Kampar provinsi riau tahun 2009 pekanbaru

## C. DOKUMEN

1. Undang-undang no. 7 tahun 2004 tentang sumber daya air mengatur aspek konversi, pendaya gunaan dan pengendalian daya rusak yang di dalamnya terdapat masalah banjir.
2. peraturan daerah no. 10 tahun 2006 tentang sumber daya air dan sumur resapan.

## D. WEBSITE

1. Deputi Bidang Sarana dan prasarana, Direktorat Pengairan dan Irigasi BAPENNAS. 2002. *Kebijakan Penanggulangan Banjir di indonesia*. Jakarta ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id))